

RAPAT PLENO IGBJI

Tanggal : Minggu, 7 Agustus 2016
Tempat : R. WS Rendra, PPPPTK Bahasa
Peserta : 45 orang

1. Beberapa pasal dan ayat dalam AD ART didiskusikan dengan ketua-ketua/wakil-wakil cabang (DKI Jakarta, Banten, Bandung, Bogor, Priangan Barat, Siliwangi/Tasikmalaya, Surakarta, Semarang, DIY, Surabaya, Malang, Lampung, Sumsel, Medan, Deli Serdang/Sergei/Tebingtinggi, Binjai, Pematang Siantar/Simalungun, Riau, Lombok, Ende, Kupang, Ngada, Manggarai Timur, Kaltim, Sulut, Makassar, Bawakaraeng, ENTALU, Ambon, Papua)
2. Kasus :
 - Beberapa kota/kabupaten/provinsi keanggotaan tidak memenuhi jumlah minimal yang dipersyaratkan AD ART : Riau Kepulauan 3 anggota, Pekanbaru kota cuma 3 anggota.
 - Sulawesi Selatan : memberi solusi dengan cara keanggotaan dibentuk dari daerah yang berdekatan.
3. Pertanyaan tentang berapa jumlah anggota per cabang (dalam AD ART disebutkan minimal 10 orang), sedang untuk IGBJI Provinsi anggotanya adalah cabang-cabang yang berada di provinsi yang bersangkutan.
4. IGBJI Cabang Bogor (Ketua:Lina): pembentukan cabang baru bekasi (dengan catatan: jumlah anggota memenuhi minimal 10 orang)
5. Cabang-cabang setuju kalau IGBJI provinsi hanya berperan sebagai koordinator dan tidak memiliki anggota sendiri.
6. Goethe Institut adalah lembaga yang selama ini menaungi IGBJI. Sejarah menunjukkan lahirnya IGBJI juga dibidani oleh GI. Di tingkat internasional pun GI memiliki peran yang penting dalam IDV.
7. DAAD tidak dicantumkan dalam AD ART bukan berarti tidak penting, namun sudah terakomodasi dengan sebutan "instansi lainnya". Selain itu, lebih mengedepankan kepentingan guru yang juga menjadi tanggungjawab dosen.
8. Bu Irene: perlu tenggat waktu antara pemilihan ketua pusat dan ketua daerah, sehingga daerah punya waktu untuk melakukan pemilihan, namun juga daerah diberi batas waktu untuk melakukan pemilihan ketua daerah.
9. Perlu dilakukan restrukturisasi kepengurusan, sehingga ada penyegaran-penyegaran yang dapat dilakukan pengurus. Surat penyegaran pengurus cabang Periode 2015-2019 Nomor:

06/IGBJI/U/2015 tanggal 10 April 2015 menghimbau cabang agar paling lambat bulan Mei 2015 sudah menyerahkan Berita acara Pemilihan Pengurus Cabang Periode 2015-2019. Namun, ada beberapa yang belum melakukan penyegaran pengurus.

10. Pembentukan pengurus daerah maksimal satu tahun setelah pelaksanaan kongres.
11. Widiyatmoko: IGBJI harus berperan aktif terkait dengan adanya kasus-agen agen yang menawarkan ke siswa-siswa untuk kuliah di Jerman, namun siswa-siswa tersebut akhirnya terlantar.
12. Formulir pengajuan pendirian cabang baru menggunakan template/format baku yang sudah dikirim oleh sekretariat IGBJI Pusat.
13. Logo yang baku dikirimkan ke cabang-cabang (telah tercantum pada template/format baku pengajuan pendirian cabang baru/penyegaran pengurus cabang yang dikirim ke cabang-cabang).
14. Iuran anggota 2017 batas akhirnya 31 Desember 2016, karena kartu anggota berlaku mulai Januari 2017.
15. Kartu anggota berlaku 5 tahun sesuai masa kepengurusan dan desainnya seperti ATM card.
16. Logo IGBJI perlu ditampilkan pada setiap aktifitas guru bahasa Jerman misal. Multiseminar, workshop, pameran, dan sebagainya. Hal ini mengingat anggota MGMP juga merupakan anggota IGBJI dan kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bentuk kegiatan kerja sama MGMP, IGBJI, GI, dan lain-lain. MGMP, IGBJI, Goethe Institut dan Multiplikator adalah sebuah kesatuan yang saling terkait dan saling mendukung satu sama lain, mengingat perannya masing-masing dibutuhkan untuk eksistensi guru bahasa Jerman di Indonesia.
17. Iuran anggota mulai tahun 2017 diputuskan sebesar Rp. 30.000,-/anggota/tahun.

Jakarta, 7 Agustus 2016

Notulen,

Emy Widiarti